

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER INTENSI ORANG AWAM TERHADAP TINDAKAN RESUSITASI JANTUNG PARU

Eka Yulia Fitri

Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang-Prabumulih, KM 32, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Email: ekayulia_01@unsri.ac.id - Hp: 082180919344

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengukur ketepatan dan keandalan kuesioner intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru. Kuesioner terdiri dari 7 butir pertanyaan dalam bentuk skenario kasus dengan dua pilihan jawaban. Pengujian validitas setiap butir pertanyaan menggunakan korelasi *Pearson product-moment* dan pengujian konsistensi internal kuesioner menggunakan *Cronbach's alpha*. Sebanyak 34 orang awam menyelesaikan pengisian kuesioner. Karakteristik responden yaitu 97,06% berjenis kelamin perempuan, rata-rata skor pengetahuan adalah 14,2 ($\pm$ SD 1,47), rata-rata skor sikap adalah 17,9 ($\pm$ SD 1,79), dan 100% tidak pernah melakukan resusitasi jantung paru kepada korban henti jantung. Hasil analisis 7 butir pertanyaan mempunyai nilai koefisien korelasi lebih dari *r*-tabel (0,339; CI=95%) dan memiliki konsistensi internal $\alpha=0,871$ (CI=95%). Kuesioner memiliki validitas yang akurat dan reliabilitas yang konsisten. Kuesioner ini dapat menjadi alat ukur yang valid dan andal untuk mengukur intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru.

Kata kunci: Intensi, Kuesioner, Orang Awam, Resusitasi Jantung Paru, RJP.

ABSTRACT

*This study aims to measure the accuracy and reliability of the lay people's intention toward cardiopulmonary resuscitation questionnaire. It consists of 7 questions in case scenario with two answer choices. The validity testing of each question uses Pearson product-moment correlation and the internal consistency of the questionnaire uses Cronbach's alpha. A total of 34 lay people completed the questionnaire. The characteristics of the respondents were female (97,06%), the average knowledge score was 14,2 ($\pm$ SD 1,47), the average attitude score was 17,9 ($\pm$ SD 1,79), and 100% never performed cardiopulmonary resuscitation on cardiac arrest victims. The results of the analysis of 7 questions have a correlation coefficient of more than *r*-table (0,339; CI=95%) and have an internal consistency of $\alpha=0,871$ (CI=95%). The questionnaire has accurate validity and consistent reliability. Questionnaires is valid and reliable for measuring lay people's intentions toward cardiopulmonary resuscitation.*

Keywords: Cardiopulmonary Resuscitation, CPR, Intention, Lay people, Questionnaire

1. PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan kondisi gawat darurat yang terjadi secara mendadak dan dapat terjadi dimana saja. Sebagian besar korban yang mengalami henti jantung berada di luar fasilitas kesehatan atau biasa dikenal dengan istilah out-of-hospital cardiac arrest (Fitri, Andhini, Effendi, Handayani, 2023). Rata-rata kejadian henti jantung pada kelompok usia dewasa di seluruh dunia adalah sekitar 55 per 100.000 orang per tahun (Parvez, et al., 2024). Kejadian henti jantung di luar rumah sakit di Amerika terjadi pada hampir 400.000 orang,

sementara di kawasan Asia terjadi pada lebih dari 270.000 orang (Tsao, et al., 2022; Gupta, Asaki, Kennedy, Chan, 2023). Henti jantung di luar rumah sakit menyebabkan tingkat kematian yang tinggi (Larik, et al., 2023).

Lokasi orang dewasa yang mengalami kejadian henti jantung paling sering adalah di rumah, tempat umum, dan panti jompo, dengan disaksikan oleh orang awam pada 37,1% kasus (Newman, 2022). Namun, penanganan korban henti jantung di luar rumah sakit oleh orang awam masih sangat rendah pada berbagai negara, hanya 45,7% korban usia dewasa dan 61,4% korban usia anak yang menerima

resusitasi jantung paru oleh orang yang berada di dekatnya (AHA, 2018).

Banyak faktor yang memengaruhi orang awam dalam melakukan resusitasi jantung paru pada korban henti jantung, antara lain pengetahuan, sikap, keterampilan resusitasi jantung paru, serta intensi melakukan resusitasi jantung paru (Andréll, Christensson, Rehn, Friberg, Dankiewicz, 2021; Jarrah, Judeh, AbuRuz, 2018; Ricco, et al., 2020).

Intensi merupakan salah satu variabel dalam Teori Perilaku Terencana. Terbentuknya intensi merupakan hasil dari pandangan individu bahwa perilaku akan sesuai dengan harapannya dan penilaian individu terhadap manfaat dan dampak dari perilaku tersebut (Fishbein & Ajzen, 1977 dalam Mao, et al., 2021). Berdasarkan Teori Perilaku Terencana, intensi terhadap resusitasi jantung paru merupakan faktor prediksi perilaku resusitasi jantung paru oleh orang awam (Mao, et al., 2021). Intensi terhadap resusitasi jantung paru adalah niat individu untuk melakukan tindakan resusitasi jantung paru ketika menemukan korban henti jantung (Fitri, et al., 2024).

Saat ini, kuesioner yang mengukur intensi terhadap tindakan resusitasi jantung paru belum banyak dikembangkan, terlebih pada penggunaan kasus sebagai item pertanyaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang dikembangkan untuk mengukur intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru dengan menggunakan skenario kasus.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif berupa pengujian kuesioner yang mengukur intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru. Data primer diperoleh dari jawaban responden tentang intensi terhadap tindakan resusitasi jantung paru. Ukuran sampel sebanyak 34 orang awam dewasa di Kabupaten Indralaya, Sumatera Selatan, Indonesia yang dipilih secara purposive sampling.

Pengembangan kuesioner intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru menggunakan landasan Teori Perilaku Terencana (Fishbein & Ajzen, 1977 dalam Mao, et al., 2021) dan didasarkan pada pedoman tindakan bantuan hidup dasar dari American Heart Association tahun 2020, serta mengadopsi studi terdahulu oleh Jiang, et al., (2020). Kuesioner yang dikembangkan terdiri dari 8 pernyataan berupa skenario kasus mengenai kejadian henti jantung yang terjadi pada 8 kelompok. Semua butir pertanyaan ditulis dengan

menggunakan Bahasa Indonesia (tabel 1). Tabulasi jawaban kuesioner menggunakan skala dikotomi Guttman, yaitu "Mau" atau "Tidak Mau" melakukan tindakan resusitasi jantung paru kompresi saja pada masing-masing skenario kasus.

Penelitian ini dimulai dengan memilih sampel, menyebarkan kuesioner, menganalisis data, dan menguji validitas serta reliabilitas kuesioner. Pengukuran validitas kuesioner menggunakan uji validitas eksternal dengan uji Pearson product-moment untuk membandingkan antara nilai koefisien Pearson hitung (r -hitung) dengan nilai koefisien Pearson tabel (r -tabel) pada masing-masing butir pertanyaan dan selanjutnya dilakukan penafsiran dari indeks korelasinya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan internal consistency dengan Uji Cronbach's alpha. Setiap butir pertanyaan dinyatakan valid jika r -hitung $>$ r -tabel dan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,6$. Semua analisis data menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic for Mac, versi 27.0 (2020, IBM Corp., New York, USA)*.

Tabel 1 Butir pertanyaan

No	Skenario
1	Anda menemukan seorang laki-laki dewasa yang Anda tidak kenal, mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain di sekitar yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.
2	Anda menemukan seorang perempuan dewasa yang Anda tidak kenal, mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain di sekitar yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.
3	Anda menemukan seorang anak yang Anda tidak kenal, mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain di sekitar yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.
4	Anda menemukan seorang lanjut usia (lansia) mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain di sekitar yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.
5	Anda menemukan teman Anda mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.
6	Anda menemukan salah satu keluarga Anda (orang tua, saudara, suami/istri, anak) mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan

	tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.
7	Anda menemukan salah satu kerabat Anda (kakek/nenek, sepupu, paman, bibi, ipar, saudara lain) mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.
8	Anda menemukan korban kecelakaan dengan luka dan perdarahan, mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain di sekitar yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 34 kuesioner telah diisi secara lengkap oleh responden dan memenuhi kriteria pengujian analisis data. Data karakteristik responden didapatkan dengan pertanyaan mengenai jenis kelamin, pengalaman melakukan resusitasi jantung paru, dan pengetahuan mengenai resusitasi jantung paru. Rancangan kuesioner intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru terdiri dari 8 butir pertanyaan berupa skenario kasus dengan dua pilihan jawaban. Responden hanya memilih salah satu jawaban pada setiap skenario kasus. Perhitungan skor yaitu setiap jawaban "Tidak Mau" diberi skor 0 sedangkan jawaban "Mau" diberi skor 1. Rentang total skor adalah 0-8.

Tabel 2 menggambarkan karakteristik dari semua sampel penelitian. Sebanyak 97,06% responden berjenis kelamin perempuan dan 100% responden tidak pernah melakukan resusitasi jantung paru ketika menemukan korban henti jantung.

Tabel 2 Karakteristik responden (n=34)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	1	2,94
Perempuan	33	97,06
Pengalaman melakukan resusitasi jantung paru		
Tidak pernah	34	100
Pernah	0	0

Tabel 3 menunjukkan pengetahuan tentang tindakan resusitasi jantung paru di antara responden. Rata-rata keseluruhan skor pengetahuan adalah 14,2 ($\pm$ SD 1,47) dari total skor maksimum 20.

Tabel 3 Skor pengetahuan tentang tindakan resusitasi jantung paru (n=34)

	Rata-rata	Interval	SD
Pengetahuan	14,2 (12-17)	5	1,47

*SD= Standar Deviasi

Tabel 4 membandingkan nilai koefisien korelasi setiap butir pertanyaan kuesioner intensi terhadap tindakan resusitasi jantung paru. Analisis perbandingan pada masing-masing butir pertanyaan menggunakan uji *Pearson product-moment*. Semua butir pertanyaan dinyatakan memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai α (0,05) dan nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,339), sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4 Nilai korelasi tiap butir pertanyaan

Butir pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Skenario 1	0,874	0,339	Valid
Skenario 2	0,836		Valid
Skenario 3	0,886		Valid
Skenario 4	0,710		Valid
Skenario 5	0,606		Valid
Skenario 6	0,607		Valid
Skenario 7	0,606		Valid
Skenario 8	0,492		Valid

Setelah uji validitas selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas terlebih dahulu dimulai dengan seleksi butir pertanyaan. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada pertanyaan yang memiliki *corrected item-total correlation* bernilai $>0,30$. Butir pertanyaan dengan nilai di bawah 0,30 adalah butir yang dipertimbangkan untuk diseleksi. Tabel 5 menampilkan bahwa butir pertanyaan ke-8 memiliki nilai *corrected item-total correlation* $<0,30$ sehingga butir pertanyaan ini digugurkan dan tidak disertakan dalam pengujian *Cronbach's alpha*.

Tabel 5 Statistik total butir pertanyaan

	<i>Corrected item-Total Coreollation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Item1	0,815	0,771	0,829
Item2	0,771	0,781	
Item3	0,822	0,766	
Item4	0,559	0,811	
Item5	0,517	0,817	
Item6	0,545	0,820	
Item7	0,517	0,817	
Item8*	0,253	0,817	

*Butir pertanyaan digugurkan

Tabel 6 Nilai reliabilitas tiap butir pertanyaan

Butir pertanyaan	Korelasi Item-Total	Cronbach's alpha
Anda menemukan seorang laki-laki dewasa yang Anda tidak kenal, mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain di sekitar yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.	0,863	0,871
Anda menemukan seorang perempuan dewasa yang Anda tidak kenal, mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain di sekitar yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.	0,759	
Anda menemukan seorang anak yang Anda tidak kenal, mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain di sekitar yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.	0,826	
Anda menemukan seorang lanjut usia (lansia) mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain di sekitar yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.	0,539	
Anda menemukan teman Anda mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.	0,596	
Anda menemukan salah satu keluarga Anda (orang tua, saudara, suami/istri, anak) mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.	0,563	
Anda menemukan salah satu kerabat Anda (kakek/nenek, sepupu, paman, bibi, ipar, saudara lain) mengalami henti jantung dan membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera. Tidak ada orang lain yang dapat melakukan RJP-kompresi saja.	0,596	

Setelah menggugurkan butir pertanyaan nomor 8, maka dilakukan kembali seleksi butir pertanyaan dan menganalisis nilai *Cronbach's Alpha*. Tabel 6 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki *corrected item-total correlation* bernilai $>0,30$ dan *Cronbach's alpha* dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% menghasilkan nilai sebesar 0,871, sehingga menunjukkan bahwa kuesioner intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru adalah reliabel (konsisten). Hasil uji juga menunjukkan bahwa kuesioner ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner yang mengukur intensi terhadap tindakan resusitasi jantung paru di antara orang awam. Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menghasilkan pengukuran yang valid dari setiap butir pertanyaan mengenai intensi terhadap tindakan resusitasi jantung paru dan secara keseluruhan butir pertanyaan adalah reliabel. Kuesioner intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru dikembangkan untuk mengukur niat atau intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru bagi korban henti jantung yang terjadi di luar lingkup rumah sakit.

Resusitasi jantung paru atau pijat jantung luar merupakan upaya penyelamatan korban henti jantung agar tingkat kelangsungan hidup dapat dipertahankan sebelum korban mendapatkan tindakan medis (Fitri, 2024). Asosiasi Jantung Amerika (*American Heart Association*, AHA) menyatakan bahwa masyarakat awam dapat melakukan tindakan resusitasi jantung paru-kompresi saja sebagai upaya menyelamatkan korban henti jantung. Istilah *bystander* CPR kemudian berkembang dan diadopsi oleh berbagai negara untuk menyatakan tindakan resusitasi jantung paru yang dilakukan oleh orang yang berada di sekitar korban henti jantung (AHA, 2020). Resusitasi jantung paru yang dilakukan segera dapat meningkatkan peluang bertahan hidup korban henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit (Bakke & Wisborg, 2017 dalam Jiang, *et al.*, 2020).

Intensi atau niat terhadap tindakan resusitasi jantung paru adalah faktor yang penting diukur karena menentukan perilaku seseorang ketika menemukan korban henti jantung di luar rumah sakit. Selain itu, dengan mengetahui kesediaan orang awam untuk melakukan tindakan pertolongan bagi korban henti jantung dapat memberdayakan masyarakat melakukan resusitasi jantung paru dan penggunaan alat portabel *Automated External Defibrillator* (AED) pada situasi gawat darurat yang terjadi di luar fasilitas kesehatan, dan secara tidak langsung meningkatkan kelangsungan hidup korban henti jantung (Daud, *et al.*, 2022).

Namun, pada kenyataannya rata-rata orang awam yang melakukan resusitasi jantung paru pada korban henti jantung tergolong rendah. Xu, Zhang, Chen (2017) melaporkan bahwa orang awam yang melakukan resusitasi jantung paru di China hanya 4,5%. Sementara itu, di kawasan Eropa, masyarakat yang melakukan resusitasi jantung paru lebih banyak, berkisar antara 47,4% dan di Amerika sebesar 40,2% (Grasner, *et al.*, 2016, Hock, *et al.*,

2015 dalam Jiang, 2020), serta di Jordania sebanyak 52,8% masyarakat yang bersedia melakukan resusitasi jantung paru pernah mengikuti pelatihan resusitasi jantung paru (Alwidyan, *et al.*, 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan adanya perbedaan intensi terhadap tindakan resusitasi jantung paru pada masyarakat di wilayah-wilayah yang berbeda secara geografis. Beberapa faktor yang menimbulkan perbedaan ini adalah adanya program pelatihan pada negara-negara yang lebih maju. Selain itu, informasi mengenai tindakan pertolongan pada korban henti jantung dengan melakukan tindakan resusitasi jantung paru dan penggunaan AED mulai diberikan pada level pendidikan formal.

Pedoman dari European Resuscitation tahun 2015 menekankan pentingnya pendidikan bagi orang awam dan merekomendasikan kurikulum pelatihan bantuan hidup dasar dan tindakan resusitasi jantung paru berkualitas tinggi. Pelatihan bantuan hidup dasar berfokus pada pengenalan korban yang tidak sadar dengan atau tanpa pernapasan yang abnormal (Greif, *et al.*, 2015 dalam Andréll, Christensson, Rehn, Friberg, Dankiewicz, 2021).

Perilaku resusitasi jantung paru oleh orang awam dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi pengetahuan orang awam tentang henti jantung, sikap terhadap tindakan resusitasi jantung paru, kesadaran dirinya tentang perannya dalam tindakan penyelamatan korban henti jantung, dan intensi terhadap tindakan resusitasi jantung paru. Faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur secara langsung kepada responden melainkan didapatkan melalui instrumen penelitian, salah satunya berupa kuesioner. Penggunaan kuesioner dalam mengukur intensi, terutama pada wilayah populasi dengan masyarakat yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang henti jantung dan keterampilan melakukan resusitasi jantung paru dapat memberikan gambaran bagaimana kesediaan orang awam memberikan pertolongan segera ketika menemukan korban henti jantung di masyarakat.

Kuesioner ini dikembangkan dengan menggunakan dasar Teori Perilaku Terencana. Dalam Teori Perilaku Terencana dinyatakan bahwa faktor intensi adalah faktor utama yang menyebabkan seorang individu berperilaku. Intensi merupakan manifestasi dari tiga dimensi yaitu dimensi pandangan atau sikap (positif maupun negatif) terhadap suatu perilaku, keyakinan terhadap harapan orang lain terhadap dirinya (norma subjektif), dan kontrol perilaku yang dapat

mendorong atau menahan individu untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2012).

Intensi (niat) merupakan aspek di dalam diri seorang individu yang berasal dari dorongan di dalam dirinya dan memengaruhi tendensinya sebelum melakukan suatu tindakan (Bandura, 2001 dalam Abdullah, 2019). Intensi dapat dikatakan sebagai bentuk perilaku tertutup (*covert behaviour*) karena hanya terbatas pada perilaku yang tidak dapat diamati secara jelas oleh lingkungan sekitarnya. Dengan adanya intensi ini, individu merencanakan perilaku dan strategi untuk mewujudkan perilaku tersebut.

Kuesioner intensi yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dari ketiga dimensi dalam Teori Perilaku Terencana sehingga menghasilkan butir pertanyaan yang menggambarkan pandangan/ sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru. Pertama, pertanyaan dalam bentuk skenario kasus membuat responden menggali pandangan positif atau negatif yang ia miliki ketika menemukan korban henti jantung. Kasus disajikan pada kelompok yang berbeda-beda mulai dari korban laki-laki asing, perempuan asing, anak-anak, lansia, teman, keluarga, dan kerabat sehingga dapat mengukur perbedaan sikap responden terhadap perilaku tindakan resusitasi jantung paru berdasarkan kelompok tersebut. Kedua, norma subjektif dinyatakan dalam pernyataan "membutuhkan pertolongan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) segera" yang menggambarkan apakah responden akan melakukan resusitasi jantung paru jika menemukan korban henti jantung. Norma subjektif ini menggambarkan bagaimana keyakinan responden terhadap harapan dari korban atau lingkungan sekitar akan perilaku yang dapat ia lakukan untuk menolong korban tersebut. Terakhir, pada dimensi ketiga yaitu kontrol perilaku dinyatakan sebagai pernyataan "Tidak ada orang lain di sekitar yang dapat melakukan RJP-kompresi saja". Pernyataan ini menggambarkan sebagai faktor yang mendorong atau justru menahan responden untuk melakukan RJP-kompresi saja.

Penggunaan skenario kasus henti jantung pada kelompok yang berbeda-beda diasumsikan dapat membuat responden mengeksplorasi sikap, harapan dari orang lain terhadap dirinya, dan kontrol perilaku yang akan ia munculkan sebagai intensi terhadap tindakan resusitasi jantung paru. Ketiga faktor intensi dinyatakan dalam satu skenario kasus sehingga memudahkan dalam mengukur intensi

responden terhadap perilaku tindakan resusitasi jantung paru-kompresi saja.

Kuesioner ini menggunakan skala pengukuran dengan model skala *Guttman*. Skala *Guttman* digunakan untuk model pertanyaan yang memerlukan jawaban yang tegas dan data yang dihasilkan berupa data interval atau rasio (Sugiono, 2022). Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner ini membutuhkan salah satu jawaban dari dua alternatif pilihan jawaban, yaitu "Tidak Mau" atau "Mau". Tujuh skenario kasus yang dijadikan sebagai butir pertanyaan digunakan untuk menggali pendapat orang awam tentang niat (intensi) terhadap tindakan resusitasi jantung paru jika dihadapkan pada situasi gawat darurat ketika menemukan orang yang mengalami henti jantung di luar fasilitas kesehatan. Pilihan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan tegas memisahkan antara responden yang memiliki intensi dan responden yang tidak memiliki intensi terhadap perilaku resusitasi jantung paru sebagai upaya pemberian pertolongan pertama bagi korban henti jantung.

Data yang dihasilkan dari kuesioner ini berupa data rasio dengan cara menghitung nilai rata-rata (mean) dari keseluruhan jawaban pertanyaan setiap responden. Perhitungan skor yaitu setiap jawaban "Tidak Mau" diberi skor 0 sedangkan jawaban "Mau" diberi skor 1 sehingga menghasilkan rentang total skor 0-7. Pengambilan keputusan intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru dinilai dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari 7 pertanyaan yang selanjutnya diinterpretasikan sebagai intensi responden dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru. Jika skor $\geq$ nilai mean maka interpretasinya adalah responden memiliki intensi untuk melakukan resusitasi jantung paru dan sebaliknya, jika skor $<$ nilai mean maka interpretasinya adalah responden tidak memiliki intensi untuk melakukan resusitasi jantung paru.

Uji validitas instrumen ditujukan untuk mendapatkan ukuran yang dapat diakui kebenarannya dari suatu alat pengumpul data penelitian. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dari kuesioner tersebut adalah data yang sama dengan yang terjadi pada obyek penelitian. Validitas merujuk pada ketepatan alat pengumpul data dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono & Puspanthani, 2020).

Hasil validitas eksternal menunjukkan bahwa nilai dari semua butir pertanyaan kuesioner mempunyai nilai korelasi antara 0,492-0,886 yang lebih besar daripada nilai *r*-tabel (0,339) sehingga menghasilkan 8 butir pertanyaan mengenai intensi

orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru.

Pengujian validitas eksternal suatu instrumen dilakukan dengan menganalisis perbandingan variabel yang ada pada instrumen dengan kenyataan empiris pada populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel intensi sekelompok orang awam sehingga kriteria intensi pada kuesioner tersebut dibandingkan dengan skenario kasus di lapangan tentang kondisi gawat darurat yang memerlukan tindakan resusitasi jantung paru pada korban yang mengalami henti jantung.

Kuesioner ini menghasilkan validitas eksternal yang baik sehingga jika digunakan dalam suatu penelitian maka akan menghasilkan hasil penelitian dengan validitas yang baik. Dengan demikian, validitas hasil penelitian dapat digunakan pada kelompok sampel yang berbeda. Peneliti melakukan analisis validitas sebagai upaya untuk menjamin bahwa kuesioner yang digunakan mempunyai akurasi konten, sehingga dapat mendeskripsikan variabel penelitian secara menyeluruh.

Pengujian konsistensi internal pada kuesioner dilakukan sebanyak dua tahap. Pengujian pertama menghasilkan nilai koefisien *corrected item-total correlation* pada tujuh butir pertanyaan bernilai >0.30 dan satu butir pertanyaan (skenario kasus ke-8) memiliki nilai <0.30 sehingga butir pertanyaan ini digugurkan dan tidak disertakan dalam pengujian Cronbach's alpha. Selanjutnya, dilakukan kembali seleksi butir pertanyaan dan analisis nilai Cronbach's alpha sehingga menghasilkan koefisien *corrected item-total correlation* pada ketujuh butir pertanyaan bernilai >0.30 mulai dari 0,539-0,863 yang mengindikasikan reliabilitas sedang hingga baik. Secara keseluruhan hasil Cronbach's alpha sebesar 0,871 mengindikasikan bahwa kuesioner intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Uji reliabilitas digunakan untuk menganalisis tingkat keandalan dan konsistensi keseluruhan butir pertanyaan dalam suatu kuesioner penelitian. Uji reliabilitas merupakan pengukuran konsistensi suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian disebut reliabel apabila dapat menghasilkan data yang sama walaupun pengukurannya dilakukan berulang-ulang.

Beberapa cara untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian antara lain reliabilitas eksternal melalui pengujian *test-retest* atau *equivalent* atau penggabungan keduanya, dan reliabilitas internal dengan menggunakan pengujian

internal consistency (Sugiono & Puspandhani, 2020). Penelitian ini menggunakan pengujian konsistensi internal untuk mengukur keandalan dan konsistensi butir pertanyaan skenario kasus.

Kriteria pemilihan butir pertanyaan berdasarkan korelasi item-total menggunakan batasan koefisien $>0,30$, namun dapat juga mempertimbangkan konten dari domain yang diuji dan tujuan penggunaan hasil tes (Azwar, 2012 dalam Hendryadi, 2021). Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien korelasi item-total $>0,30$ pada tujuh pertanyaan dan pada pertanyaan ke delapan nilai koefisien korelasi item-total bernilai 0,253. Pertanyaan ini dipertimbangkan untuk digugurkan meskipun nilai Cronbach's alpha menunjukkan semua pertanyaan reliabel. Hal ini didasarkan pada kaidah dalam memilih butir pertanyaan yang baik yaitu pertanyaan dapat mengukur variabel yang diukur dengan baik, pertanyaan ditulis dengan kalimat yang tidak ambigu dan dapat dimengerti oleh pembacanya, serta memiliki korelasi item total yang optimal.

Dengan mempelajari intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru dapat memberikan gambaran prediktor tindakan resusitasi jantung paru oleh orang awam sehingga diharapkan masyarakat dapat diberdayakan untuk memberikan upaya penyelamatan korban henti jantung yang terjadi di luar fasilitas kesehatan yang selanjutnya akan berkontribusi pada menurunnya angka kematian akibat henti jantung.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, instrumen yang dikembangkan bersifat *self-reported* dan hanya berfokus pada intensi untuk melakukan resusitasi jantung paru, bukan mengukur keterampilan dalam melakukan tindakan resusitasi jantung paru-kompresi saja. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengembangkan kuesioner yang dapat mengukur keterampilan praktis orang awam dalam melakukan resusitasi jantung paru sebagai upaya untuk meningkatkan angka orang awam terlatih dalam penanganan korban henti jantung yang terjadi di luar fasilitas kesehatan. Kedua, semua responden tidak pernah memiliki pengalaman dalam melakukan resusitasi jantung paru-kompresi saja, sehingga mungkin mempengaruhi jawaban responden. Terakhir, hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mungkin lebih positif dibandingkan kenyataannya, dan setiap keterbatasan dalam penelitian ini memerlukan penelitian yang lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Penggunaan kuesioner adalah salah satu teknik mengumpulkan data dari obyek dalam suatu penelitian. Setiap butir pertanyaan di dalam kuesioner harus akurat dalam mengukur variabel yang akan diukur dan memiliki keandalan sehingga data yang diperoleh konsisten dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semua butir pertanyaan di dalam kuesioner valid dalam mengukur intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru di masyarakat Kabupaten Indralaya. Kuesioner ini juga dapat dipercaya dan diandalkan dalam mengukur intensi orang awam terhadap tindakan resusitasi jantung paru di masyarakat Kabupaten Indralaya. Kuesioner ini sesuai untuk memprediksi intensi orang awam terhadap resusitasi jantung paru pada korban henti jantung di luar rumah sakit. Meskipun kuesioner ini dikembangkan bagi penggunaan pada populasi orang awam, butir-butir pertanyaan tidak secara spesifik berhubungan dengan orang awam, sehingga peneliti menyarankan agar kuesioner ini dapat dimanfaatkan pada berbagai populasi lain setelah validasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S.M. (2019). Social cognitive theory: a Bandura thought review published in 1982-2012. *Journal Psikodimensia*, 18(1):85-100.
- Ajzen I. (2012). *The Theory of Planned Behavior*. In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.). *Handbook of Theories of Social psychology* (1st ed 1, pp. 438-459). London, UK: Sage.
- Alwidy, M.T., et al. (2023). Knowledge and Willingness of Schoolteachers in Jordan to Perform CPR: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 13: 1-8.
- American Heart Association. What is Cardiac Arrest. (2018). <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest/about-cardiac-arrest>
- American Heart Association (AHA). (2020). CPR Facts and Stats : American Heart Association CPR & First Aid. <https://cpr.heart.org/en/resources/cpr-facts-and-stats>.
- Andréll C, Christensson C, Rehn L, Friberg H, Dankiewicz J. (2021). Knowledge and attitudes to cardiopulmonary resuscitation (CPR)-a cross-sectional population survey in Sweden. *Resusc Plus*, 29(5):1-7.
- Daud, A., Nawi, A.M., Aizuddin, A.N., Yahya, M.F.

- (2022). Translation, cross-cultural adaptation, and validation of the Malay-version of the factors influencing community willingness to perform cardiopulmonary resuscitation and use an automated external defibrillator questionnaire. *International Journal of Environment Research and Public Health*, 19, 4882.
- Fitri, E.Y., Andhini, D., Effendi, Z., Handayani, S. (2023). Kemauan Bertindak dalam Resusitasi Jantung Paru pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2): 1581–1591.
- Fitri., E.Y., Andhini, A., Effendi, Z., Wahyuni, D., Pratitis, I.A. (2024). Intensi Resusitasi Jantung Paru dengan Pendekatan *Theory Of Planned Behavior*. *Journal of Borneo Holistic Health*, 7(1): 32-40.
- Gupta, K., Asaki, S.Y., Kennedy, K., Chan, P. (2023). Comparison of Out-of-Hospital Cardiac Arrest Outcomes Between Asian and White Individuals in the United States. *Journal of The American Heart Association*, 12(18): 1-6.
- Hendryadi. (2021). Editorial Note: Uji Validitas dengan Korelasi Item-Total ?. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 4(1): 315–320.
- Jarrah, S., Judeh, M., AbuRuz, M.E. (2018). Evaluation of public awareness, knowledge and attitudes towards basic life support: a cross-sectional study. *BMC Emergency Medicine*, 18(37): 1-7
- Jiang, Y., Wu, B., Long, L., Li, J., Jin, X. (2020). Attitude and Willingness toward out-of-hospital cardiopulmonary resuscitation: a questionnaire study among the public trained online in China. *BMJ Open*, 10: 1-7.
- Larik, M.O., et al. (2023). Racial Disparity in Outcomes of Out-of-Hospital Cardiac Arrest (OHCA): A Systematic Review and Meta-Analysis. *Current Problem in Cardiology*, 48(9).
- Mao, J., Chen, F., Xing, D., Zhou, H., Jia, L., Zhang, Y. (2021). Knowledge, training and willingness to perform bystander cardiopulmonary resuscitation among university students in Chongqing, China: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 11:e046694. doi: 10.1136/bmjopen-2020-046694.
- Newman, M.W. (2022). The following summary by the Sudden Cardiac Arrest Foundation of selected highlights of the "American Heart Association Heart and Stroke Statistics - 2022 Update" focuses on out-of-hospital cardiac arrest in the U.S. Sudden Cardiac Arrest Foundation.
- Parvez, S. S., Parvez, S., Ullah, I., Parvez, S. S., & Ahmed, M. (2024). Systematic Review on the Worldwide Disparities in the Frequency and Results of Emergency Medical Services (EMS) and Response to Out-of-Hospital Cardiac Arrest (OHCA). *Cureus*, 16(6).
- Riccò, M., Berrone, M., Vezzosi, L., Gualerzi, G., Canal, C., De Paolis, G., & Schallenberg, G. (2020). Factors influencing the willingness to perform bystander cardiopulmonary resuscitation on the workplace: a study from North-Eastern Italy. *Acta bio-medica : Atenei Parmensis*, 91(4).
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono & Puspanhanti, M.E. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tsao, C.W., et al. (2022). Heart disease and stroke statistics-2022 update: a report from the American Heart Association. *Circulation*, 145: 153– e639.
- Xu, F., Zhang, Y., Chen, Y. (2017). Cardiopulmonary resuscitation training in China: current situation and future development. *JAMA Cardiol*, 2:469-70.